

BAB IV

PENUTUP

Pada bab penutup ini akan disampaikan kesimpulan, implikasi penelitian, dan saran saran.

A. Kesimpulan

Bertitik tolak pada hasil diskusi temuan penelitian yang dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan, sebagai berikut:

1. Karakter siswa SMP Islam Terpadu Misykat al-Anwar Jombang adalah (1) bersuci dan menjaga kesucian dengan benar, (2) berdo'a setelah wudu, (3) menjalankan solat lima waktu (*maktubah*) dengan berjama'ah, (4) solat dhuha, (4) puasa senin kamis, (5) solat sunnah *ba'diyah* dan *qobliyah* dengan tertib dan khusu', (6) membaca al-Qur'an penuh kesadaran, (7) membaca do'a sebelum dan sesudah aktifitas yang merupakan nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan (*Habl min Allah*), (8) Jujur, (9) Bertanggung jawab, (10) Bergaya hidup sehat, (11) Disiplin, (12) Kerja keras, (13) Percaya diri, (14) Berpikir logis, (15) Mandiri, dan (16) Cinta ilmu yang merupakan karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri (*Habl min al-nafs*), (17) Ta'dzim dan hormat kepada guru, dan semua staff, (18) Santun dalam berkata / berkomunikasi dan bertindak dengan teman sebaya, guru atau orang lain, (19) Sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain, (20) Menghargai karya dan prestasi orang lain, (21) Peduli sosial, dan (22) Peduli lingkungan yang merupakan karakter dalam

hubungannya dengan sesama dan lingkungan (*Habl min al-Nas wa al-ijtima' wa al-bi'ah*), (23) Nasionalis, (24) Patuh pada aturan-aturan, dan (25) Demokratis yang merupakan karakter hubungan dengan kebangsaan (*Habl min al-waṭan*).

2. Pola pembentukan karakter siswa di SMP Islam Terpadu Misykat al-Anwar Jombang bertumpu pada tiga pilar/komponen, yaitu (a) Pengembangan program dan kebijakan sekolah yang meliputi; pimpinan sekolah sebagai model, dan pembinaan dan pemantauan SDM dan fisik, (b) Program pembelajaran, yang meliputi; pengembangan guru sebagai model karakter, pembelajaran yang efektif, dan penciptaan kelas yang kondusif, dan (c) kemitraan dengan wali siswa dalam rangka upaya mensinergikan pembiasaan siswa, melalui; pemantauan karakter siswa di rumah atau di pesantren, keteladanan orang tua/wali bagi anak di rumah, dan penciptaan lingkungan keluarga yang edukatif.

B. Implikasi Penelitian

1. Implikasi Teoritis

Pendidikan karakter sudah menjadi isu besar dalam dunia pendidikan saat ini. Namun sampai saat ini belum banyak kalangan atau lembaga pendidikan yang mampu mengimplementasikan. Mereka masih disibukan dengan hasil pendidikan dari aspek kognitif, seperti tingginya nilai dan angka kelulusan Ujian Nasional (UNAS), dengan mengenyampingkan aspek afektif dan psikomotorik. Terkadang untuk mengejar kelulusan itu segala cara

ditempuh dan bahkan mengenyampingkan nilai-nilai kejujuran demi mencapai tujuan tersebut.

Pendidikan karakter anak tampaknya merupakan salah satu jawaban yang tepat untuk menjawab persoalan bangsa tersebut. Dengan pendidikan karakter anak yang baik, anak akan memiliki perilaku-perilaku yang menjunjung nilai-nilai kejujuran, anak terhindar dari pergaulan seks bebas, anak dapat meningkatkan semangat belajar, dan anak akan terhindar dari pornografi yang semakin marak.

Hasil penelitian tentang pendidikan karakter di SMP Islam Terpadu Misykat al-Anwar Jombang, yang diselenggarakan sebagai langkah antisipatif akan demoralisasi yang melanda anak dan remaja Indonesia akhir-akhir ini telah memberikan sumbangan bagi pengembangan keilmuan di bidang pendidikan karakter anak di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter dengan pendekatan terpadu dan menyeluruh, dengan melibatkan semua komponen di sekolah (kepala sekolah, guru dan karyawan) dan peran serta orang tua/wali di rumah telah meningkatkan keefektifan pembentukan karakter anak.

Oleh karena itu, maka dalam penyelenggaraan pendidikan karakter anak, utamanya di sekolah tidak akan memperoleh hasil yang maksimal apabila tidak melibatkan semua komponen pendidikan di sekolah dan peran serta orang tua di rumah dalam pembentukan karakter anak.

2. Implikasi Praktis

Pada tataran yang bersifat praktis, hasil penelitian yang diselenggarakan di sekolah menengah pertama ini telah memberikan kontribusi berupa gambaran yang kongkret mengenai pola pembentukan karakter siswa yang efektif dengan pendekatan terpadu dan menyeluruh.

Gambaran yang bersifat teknis seperti ini tentunya dapat menjadi suatu kebutuhan pada tingkat yang lebih luas, dari tingkatan sekolah dasar sampai tingkatan sekolah yang lebih tinggi. Dengan kata lain, temuan penelitian ini berpeluang untuk diangkat pada tingkat yang lebih makro, bahkan bersifat nasional yang melibatkan pemerintah dalam menentukan kebijakan pendidikan karakter.

Disamping hal tersebut, temuan ini juga memberikan kontribusi dalam memberikan informasi kepada siapapun (kepala sekolah, guru, orang tua, praktisi pendidikan, pejabat terkait) yang berkeinginan menyelenggarakan pendidikan karakter. Mereka bisa memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai acuan dasar dalam mengembangkan pendidikan karakter, yang mungkin memerlukan memodifikasi teknik atau pendekatan sesuai karakteristik anak dan sekolah yang bersangkutan.

C. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di atas, maka dapat disarankan pada pihak-pihak yang terkait, sebagai berikut:

1. Sekolah yang bersangkutan.

Keefektifan pendidikan karakter dengan pendekatan terpadu sangat tergantung pada peran dan tanggung jawab semua komponen di sekolah

(kepala sekolah, guru, staf, dan siswa) dan orang tua/wali di rumah/pesantren. Untuk itu hendaklah selalu ditingkatkan peran dari semua komponen, terutama partisipasi orang tua dalam pembinaan dan pemantauan karakter anak di rumah. Tingkat partisipasi orang tua masih bisa ditingkatkan lagi agar lebih baik hasilnya dengan memaksimalkan pelibatan orang tua dalam kegiatan pembinaan dan pemantauan karakter anak di rumah, penciptaan lingkungan keluarga yang edukatif dan pemberian teladan bagi anak, sehingga terjadi sinergitas upaya yang dilakukan di sekolah dapat dilanjutkan di rumah.

2. Pemerintah dan lembaga pendidikan lain.

Menyadari bahwa penyelenggaraan pendidikan karakter memiliki peranan yang sangat penting untuk mengatasi demoralisasi yang melanda bangsa Indonesia yang semakin meningkat, maka sebaiknya pemerintah dan lembaga pendidikan lainnya mengambil kebijakan untuk menyelenggarakan pendidikan karakter anak di sekolah, dengan menggunakan pendekatan secara terpadu, yaitu suatu pendekatan yang melibatkan semua komponen pendidikan di sekolah dan orang tua di rumah dalam pengembangan pendidikan karakter.

3. Pengembangan ilmu pengetahuan.

Secara umum temuan penelitian ini dapat memberi dukungan terhadap hasil penelitian yang sejenis yang telah diadakan sebelumnya, dan untuk memperkaya hasil penelitian tentang pendidikan karakter, serta pengembangan teori tentang pola pembentukan karakter siswa di sekolah.

4. Calon peneliti berikutnya.

Hasil penelitian ini menggambarkan keberhasilan pendidikan karakter dengan pendekatan terpadu yang melibatkan peran serta orang tua dalam mengembangkan karakter anak “*Bastātan fi al- ‘ilmi wa al-jism serta zhu>qalb Salim*”, maka untuk penelitian berikutnya dapat lebih difokuskan pada model pengembangan manajemen pendidikan karakter dalam upaya untuk membentuk salah satu karakter dasar anak agar dapat menghasilkan temuan yang lebih mendalam, misalnya tentang manajemen pengembangan karakter yang berhubungan dengan Allah/religius, karakter yang berhubungan dengan diri sendiri, dan lain sebagainya. Juga dapat difokuskan pada penelitian tentang faktor-faktor yang mendorong dan meningkatkan partisipasi orang tua dalam pengembangan pembentukan karakter anak, sehingga diperoleh gambaran yang lebih lengkap.

5. Orang Tua.

Dengan hasil penelitian yang menunjukkan pentingnya peran orang tua dalam pembentukan karakter anak, maka orang tua diharapkan dapat meningkatkan peran dan tanggung jawabnya dalam pembentukan karakter anak, baik di sekolah maupun di rumah dengan meningkatkan pemantauan anak, pemberian keteladanan yang baik, dan penciptaan lingkungan yang edukatif dalam keluarga.